



## **Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Serta Motivasi Terhadap Minat Remaja Untuk Berwirausaha Di Desa Paan Waru Kabupaten Manggarai Timur**

Andi Sumarlin K

[sumarlin.manajemen@gmail.com](mailto:sumarlin.manajemen@gmail.com)

Universitas Patempo

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan Pendidikan serta motivasi secara signifikan terhadap minat remaja untuk berwirausaha di Desa Paan Waru. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah remaja di desa Paan Waru. Obyek penelitian ini lingkungan keluarga, Pendidikan dan motivasi. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu teknik sampling sederhana yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Jumlah sampel 31 responden. Dalam pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian yang diolah dengan program *SPSS versi 22* menunjukkan hasil nilai *R Square* sebesar 0,532 artinya 48,0% keputusan minat remaja di desa paan waru secara simultan dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, Pendidikan dan motivasi. Sedangkan sisanya 52,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil uji simultan atau (Uji F) menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya lingkungan keluarga dan Pendidikan serta motivasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat remaja untuk berwirausaha di desa Paan Waru kabupaten Manggarai Timur.

**Kata Kunci:** Lingkungan Keluarga, Pendidikan, Motivasi, Minat Remaja

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk semakin lama semakin berkembang pesat. bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia saat ini menimbulkan persaingan ketat di dalam dunia kerja. Semakin meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia maka jumlah lapangan pekerjaan yang ada harus lebih banyak atau sebanding dengan jumlah penduduk agar tidak terjadi lonjakan jumlah pengangguran.

Tantangan dalam pembangunan suatu negara adalah menangani masalah pengangguran. Badan Perencanaan Nasional (Bappenas) menunjukkan bahwa angka pengangguran di Indonesia masih sangat tinggi. Tahun 2009 tercatat bahwa dari 21,2 juta masyarakat Indonesia yang masuk angkatan kerja, sebanyak 4,1 juta orang atau sekitar 22,2 persen adalah pengangguran. Tingginya tingkat pengangguran tersebut justru didominasi oleh lulusan diploma dan universitas. Masalah pengangguran ini merupakan masalah yang dihadapi oleh setiap negara dimana tingkat pengangguran tertinggi justru diciptakan oleh kelompok terdidik. Data terakhir menunjukkan bahwa jumlah pengangguran terdidik yang telah menamatkan pendidikan diploma dan sarjana sampai dengan Agustus 2010 telah mencapai 1,1 juta orang. Jumlah pengangguran terdidik juga meningkat drastis. Pengangguran terdidik tercatat mencapai 13,86% pada Agustus 2010, yang juga meningkat dua kali lipat dari persentase pada 2004 yang hanya mencapai 5,71% (BPS, 2011).

Pengangguran dapat terjadi karena jumlah pencari kerja lebih banyak dibandingkan dengan jumlah lapangan pekerjaan yang ada. Pengangguran merupakan masalah yang harus segera dipecahkan karena berdampak pada kemiskinan. Salah satu cara untuk meminimalisir jumlah pengangguran di Indonesia ialah dengan memperbanyak lapangan pekerjaan.

Masalah tersebut dapat diperkecil dengan cara berwirausaha dan menjadi pengusaha merupakan alternatif pilihan yang tepat untuk mengatasi pengangguran. Seperti yang dikemukakan Alma (2011:1) bahwa semakin maju suatu negara akan semakin banyak orang terdidik dan semakin penting dunia wirausaha.

Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang dapat menentukan maju mundurnya perekonomian suatu negara karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dalam menciptakan inovasi. Minat berwirausaha telah meningkat secara drastis selama dua dekade terakhir. Masalah lama untuk banyak bisnis adalah memperoleh ekuitas eksternal selama tahun pertama operasi. Pertimbangan khusus diberikan untuk peran pengalaman kewirausahaan (Zaleski, 2011).

Pemerintah daerah dan masyarakat di seluruh dunia mengakui bahwa kunci untuk membangun kemakmuran dan meningkatkan pertumbuhan regional dalam mendorong kewirausahaan di kalangan masyarakat terutama kaum muda.

Mempromosikan kewirausahaan sejak dini tidak hanya akan membantu dalam mengurangi pengangguran tapi lebih penting membuat generasi muda memahami bahwa mereka memiliki alternatif untuk menentukan nasib mereka sendiri dengan memulai perusahaan mereka sendiri dan tidak perlu terus

menunggu untuk mendapatkan pekerjaan (Sharma dan Madan, 2014). Van Praag dan Versloot (2007), kewirausahaan sering dikaitkan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi, inovasi dan kreasi dalam usaha.

Keberadaan wirausaha di Indonesia dapat memperbaiki perekonomian dan mensejahterakan rakyat karena mampu mengentaskan rakyat dari kemiskinan. Berwirausaha dapat melatih seseorang untuk lebih mandiri dan kreatif sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Semakin banyak orang yang berwirausaha maka akan menyerap sejumlah penduduk untuk bekerja sehingga jumlah pengangguran dapat berkurang.

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan dapat dimulai dari usia muda. Menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan generasi muda Indonesia menjadi salah satu solusi dalam mengatasi pengangguran intelektual yang terus meningkat akibat kurangnya kesadaran para generasi muda untuk menciptakan lapangan kerja sendiri.

Menghasilkan generasi yang siap bekerja dan tidak bergantung pada lapangan pekerjaan yang ada serta mendorong generasi untuk berwirausaha adalah solusi yang baik untuk memangkas jumlah pengangguran. Namun, kurangnya Pendidikan serta motivasi mengakibatkan mereka sibuk bersaing mencari lapangan pekerjaan daripada memilih untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Sarwoko (2011) pendidikan kewirausahaan perlu diberikan untuk menanamkan nilai inovatif dan kreatif dalam menanggapi peluang, menciptakan peluang serta ketrampilan dan pengetahuan berwirausaha, karena minat berwirausaha merupakan titik awal bagaimana usaha tersebut dijalankan dan bagaimana cara mengelola risiko. Padahal, mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan berwirausaha sangat penting. Dalam hal pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*), Indonesia tertinggal jauh dibandingkan dengan luar negeri, bahkan di beberapa negara pendidikan tersebut telah dilakukan puluhan tahun yang lalu. Misalnya, di negara-negara Eropa dan Amerika Utara pendidikan kewirausahaan baru mulai dibicarakan era tahun 1980-an dan digalakkan tahun 1990-an. Hasilnya kita patut bersyukur bahwa dewasa ini sudah mulai berdiri beberapa sekolah yang memang berorientasi untuk menjadikan siswanya sebagai calon pengusaha unggul setelah pendidikan. Meskipun masih terdengar sayup gaung lahirnya wirausaha-wirausaha baru, paling tidak kita sudah memulainya.

Minat berwirausaha dapat dilihat dari kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, dan juga mengorbankan masa mudanya demi merintis masa depan.

Rochayani et al., (2013) minat adalah ketertarikan atau dorongan yang tinggi dari seseorang yang menjadi penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu guna mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka dan gembira. Jadi minat berwirausaha adalah keinginan, motivasi dan dorongan untuk berinteraksi dan melakukan segala sesuatu dengan perasaan senang untuk mencapai tujuan dengan bekerja keras, untuk membuka suatu peluang dengan

keterampilan, serta keyakinan yang dimiliki tanpa merasa takut untuk mengambil risiko, serta bisa belajar dari kegagalan sebelumnya. Wijaya (2014) minat berwirausaha yaitu kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan suatu usaha, kesediaan untuk menanggung berbagai macam risiko berkaitan dengan tindakan yang dilakukan, bersedia menempuh jalur dan cara baru dan kesediaan untuk belajar dari pengalaman. Wirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan dan sikap mandiri, berpandangan jauh, inovatif, tangguh dan berani menanggung risiko dalam pengelolaan usaha dan kegiatan yang mendatangkan keberhasilan (Riyanti, 2003). Berdasarkan penelitian tersebut, minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta ketersediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa rasa takut dengan risiko yang akan terjadi serta selalu belajar dari kegagalan yang dialami.

Dalam mendirikan usaha atau berwirausaha diperlukan modal usaha yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha. Semakin mudah mendapatkan modal usaha, akan membuat seseorang memiliki minat berwirausaha karena dengan kemudahan dalam mendapatkan modal usaha akan memudahkan seseorang dalam membuka usaha, namun sebaliknya jika tidak memiliki modal akan semakin menyulitkan seseorang dalam menyalurkan ide-ide berwirausaha atau membuka usaha. Oleh karena itu, di dalam kurikulum pendidikan terdapat mata pelajaran kewirausahaan agar siswa mempunyai bekal pengetahuan tentang kewirausahaan. Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Mata pelajaran kewirausahaan dapat memperluas pengetahuan siswa mengenai kewirausahaan dan memberikan gambaran kepada siswa mengenai dunia usaha yang mampu menumbuhkan minat berwirausaha siswa.

Tumbuhnya minat remaja untuk berwirausaha diharapkan setelah lulus dari bangku sekolah, dapat membuka usaha baru dan tetap bekerja tanpa bergantung lagi pada lapangan pekerjaan yang ada. Faktanya, remaja masih kurang tertarik untuk terjun ke dunia bisnis atau wirausaha. Kurangnya minat remaja untuk berwirausaha dikarenakan mereka lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan bekerja di suatu lembaga ataupun perusahaan dengan memilih menjadi pencari kerja dari pada sebagai pencipta lapangan pekerjaan.

Minat berwirausaha dapat tumbuh dan berkembang apabila remaja mempunyai ketertarikan pada bidang wirausaha. Ketertarikan ini biasanya muncul karena remaja menyukai kegiatan wirausaha atau sudah terbiasa dengan kegiatan berwirausaha. Ketertarikan untuk berwirausaha juga harus di dorong dengan adanya kehendak untuk melakukan kegiatan wirausaha agar kegiatan berwirausaha dapat berjalan dengan baik. Adanya dorongan yang sangat kuat dalam diri remaja untuk berwirausaha maka tidak menutup kemungkinan bahwa minat berwirausaha remaja akan meningkat. remaja pun akan melakukan kegiatan-kegiatan untuk memenuhi keinginannya menjadi wirausaha. akan tetapi, motivasi remaja untuk berwirausaha di desa Paan Waru masih tergolong rendah. Mata pelajaran kewirausahaan seharusnya dapat dijadikan acuan remaja dalam belajar menjadi seorang yang lebih mandiri. sangat disayangkan karena remaja usia sekolah, khususnya di Desa Paan Waru dalam melakukan praktek kewirausahaan

hanya bertujuan untuk mendapatkan nilai semata, dan tidak lagi melanjutkan kegiatan wirausaha setelah mendapatkan nilai dari guru mata pelajaran.

Menumbuhkan minat remaja untuk berwirausaha memang tidak mudah. minat berwirausaha bisa tumbuh karena adanya motivasi dalam diri remaja itu sendiri. Akan tetapi, dorongan dan dukungan dari keluarga juga dapat membangkitkan minat untuk berwirausaha. remaja yang terlahir dari keluarga berwirausaha tidak menutup kemungkinan akan tumbuh dan berkembang menjadi wirausaha seperti apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Keadaan lingkungan keluarga akan memberikan dampak bagi kelanjutan masa depan anak. dimana remaja yang berada dalam lingkungan keluarga yang mampu akan dipenuhi segala kebutuhan dan fasilitas yang diperlukan. berbeda dengan remaja yang berada ditengah keluarga yang kurang mampu maka fasilitas dan kebutuhannya belum tentu dapat terpenuhi secara utuh karena faktor ekonomi orang tua. Membuka usaha pasti akan membutuhkan modal. Akan tetapi, tidak semua orang tua sanggup dan mampu memberikan modal untuk usaha anaknya. Keadaan ekonomi orang tua yang kurang mampu akan menghambat perkembangan minat berwirausaha karena kesulitan dalam permodalan, sehingga anak tidak dapat melanjutkan keinginannya tersebut sebelum mereka memperoleh modal sendiri. kebanyakan mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu memilih mencari pekerjaan kesana kemari agar dapat bekerja dan memperbaiki kondisi ekonomi keluarganya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Paan Waru, Kecamatan Elar Selatan, Kabupaten Manggarai Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini direncanakan berlangsung pada bulan agustus 2023.

Penelitian ini merupakan penelitian kausal asosiatif (*causal assosiative research*). Jenis penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2010:57). Penelitian ini mengambil bentuk hubungan kausal, yaitu pola hubungan yang bersifat sebab akibat.

sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer atau data yang diperoleh secara langsung dari responden. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif karena data yang disajikan berhubungan dengan angka. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Nur Indriantoro dan Supomo, 2009: 12).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independent (bebas) yaitu lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan motivasi berwirausaha terhadap variabel dependen (terikat) yaitu minat berwirausaha.

Populasi Pengumpulan data untuk suatu penelitian di dapat dari sumber data yang disebut dengan populasi. Populasi dapat berupa seluruh benda, peristiwa dan individu yang dapat dijadikan sumber data dalam penelitian. Sugiyono (2012, hlm. 117) menjelaskan bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Desa Paan Waru yang berjumlah 122 orang. Dan Sampel penelitian diperlukan peneliti untuk memperoleh data. Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi. Sampel menurut Sugiyono (2006, hlm. 91) adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Simple Random Sampling (teknik sampel acak sederhana). Kasmadi dan Sunariah (2013, hlm. 66) berpendapat bahwa “teknik simple random sampling yaitu teknik sampling sederhana yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi” seperti prinsip dasar pengambilan anggota sampel yang diungkapkan W.Gulo (2005, hlm. 84) yaitu “bahwa setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk ditarik sebagai anggota sampel”. Mengacu pada pedoman Arikunto (dalam Kasmadi dan Sunariah, 2013, halm. 66) apabila subyek populasi lebih dari 100, maka sampel dapat diambil antara 15% sampai 25%. Dengan demikian maka peneliti mengambil jumlah sampel yang dibutuhkan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah 25% dari jumlah populasi atau  $25\% \times 122$  orang, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 orang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Desa Paan Waru**

#### **1. Letak geografis**

Desa Paan Waru adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Elar Selatan, Kabupaten Manggarai Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur yang luas wilayahnya 1.567,08 ha dengan pembagian sebagai berikut:

- a. Pemukiman seluas 400 ha
- b. Lahan pertanian seluas 550 ha
- c. Hutan lindung seluas 600 ha
- d. Sekolah seluas 17 ha
- e. Puskesmas seluas 0,03 ha
- f. Gereja seluas 0,08 ha

Adapun batas-batas wilayah desa Paan Waru:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan desa Benteng Pau
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Sipi
- c. Sebelah timur berbatasan dengan desa Langga sai
- d. Sebelah utara berbatasan dengan desa Teno Mese

Jarak ke ibu kota kecamatan sejauh 8 km, dan jarak ke ibukota kabupaten sejauh 47 km.

#### **2. Kondisi demografis**

Berdasarkan pendataan, jumlah penduduk yang ada di Desa Paan Waru berjumlah 820 jiwa, dengan kepala keluarga 318 KK, pada akhir tahun 2019 .untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Lak-laki	380 jiwa	46,34%
2	Perempuan	440 jiwa	53,66%
	Jumlah	820 jiwa	100%

Taabel.Data penduduk berdasarkan jenis kelamin

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Paan Waru berjenis kelamin laki-laki lebih sedikit jumlahnya dibandingkan dengan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan, dimana jumlah lakilaki hanya 380 Orang atau 46,34% sedangkan jumlah perempuan sebanyak 440 orang atau 53,66%.

### 3. Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting untuk mendukung terhadap proses pembangunan Desa. Pendidikan akan menentukan dan membentuk kualitas manusia didalam suatu daerah tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka dalam teorinya semakin bagus pula kualitas manusia tersebut.

Berdasarkan data statistik pada Kantor Desa Paan Waru masyarakat Desa Paan Waru terdapat tingkatan pendidikan mulai dari Tingkat bersekolah SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	446	54,40%
2	SMP	215	26,22%
3	SMA	120	14,63%
4	Perguruan Tinggi	39	4,75%
	Jumlah	820	100%

Tabel. jumlah penduduk menurut tingkat Pendidikan

Dari uraian tabel penduduk menurut pendidikan diatas dapat diketahui bahwa penduduk menurut tingkat pendidikan didominasi oleh Pendidikan SD yaitu 446 Orang dengan persentase 54,40%, SMP 215 orang dengan persentase 26,22%, SMA 120 orang dengan persentase 14,63%, dan Perguruan Tinggi 39 orang dengan persentase 4,75%. Melihat kondisi ini besar harapan penulis sarjana-sarjana yang sudah sukses bisa bermanfaat dengan memajukan desa di berbagai bidang, misalnya dibidang kewirausahaan atau sebagainya.

Tingkat pendidikan juga berhubungan dengan fasilitas yang ada, berikut data mengenai fasilitas pendidikan yang ada di Desa Paan Waru:

No	Jenis sarana Pendidikan	Jumlah
1	SD	1
2	SMP	1
3	SMA	1
	Jumlah	3

Tabel. Jenis sarana Pendidikan yang ada di paan waru

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa gedung sekolah atau sarana pendidikan di Desa Alam Panjang Kecamatan Rumbio Jaya masih minim. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah sarana Pendidikan yaitu SD, SMP, dan SMA masing-masing hanya berjumlah 1 buah.

#### 4. perekonomian

Perokonomian masyarakat di Desa Paan Waru berada pada posisi menengah apabila dibandingkan dengan Desa lain yang terdapat di Kecamatan Elar Selatan. Hal ini berdasarkan observasi penulis lakukan dapat dilihat dari segi tempat tinggal, juga kenyataan yang ditampilkan dari masing-masing keluarga. Adapun rincian mata pencaharian masyarakat Desa Paan Waru dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Mata pencaharian	Frekuensi	Persentase
1	Petani	702	85,61%
2	Pedagang	34	4,15%
3	PNS	14	1,71%
4	Bidan/perawat	16	1,96%
5	Guru	30	3,65%
6	Pensiunan	24	2,92%
	Jumlah	820	100%

Tabel. Jumlah Masyarakat Desa paan waru Menurut Mata Pencaharian.

Dari uraian tabel penduduk menurut mata pencaharian diatas dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Paan Waru bermata pencaharian bertani dengan jumlah 702 Orang atau 85,61% disusul dengan pedagang dengan jumlah 34 Orang atau 4,15%, Bidan /Perawat sebanyak 16 Orang atau 1,96%, PNS 14 orang atau 1,71%, pensiunan 24 orang atau 2,92%, guru 30 orang 3,65%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang merambah ke dunia kewirausahaan di desa paan waru masih minim.

#### PEBAHASAN

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti maka pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat remaja untuk berwirausaha desa paan waru kabupaten manggarai timur.

Hasil dan pengujian data pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel lingkungan keluarga (X1) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y), Hal ini didukung dengan hasil pengujian parsial (uji-t) yang menghasilkan nilai  $t = 0,188 > 0,05$ . Hal ini berarti penelitian ini membuktikan teori dengan diterimanya hipotesis bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat remaja untuk berwirausaha di desa paan waru kabupaten manggarai timur.

2. Pengaruh pendidikan terhadap minat remaja untuk berwirausaha desa paan waru kabupaten manggarai timur.

Hasil dan pengujian data pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel lingkungan keluarga (X2) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y), Hal ini didukung dengan hasil pengujian parsial (uji-t) yang menghasilkan nilai  $t = 0,057 > 0,05$ . Hal ini berarti penelitian ini membuktikan teori dengan diterimanya hipotesis bahwa Pendidikan berpengaruh terhadap minat remaja untuk berwirausaha di desa paan waru kabupaten manggarai timur.

3. Pengaruh motivasi terhadap minat remaja untuk berwirausaha desa paan waru kabupaten manggarai timur.

Hasil dan pengujian data pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel lingkungan keluarga (X3) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y), Hal ini didukung dengan hasil pengujian parsial (uji-t) yang menghasilkan nilai  $t = 0,196 > 0,05$ . Hal ini berarti penelitian ini membuktikan teori dengan diterimanya hipotesis bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat remaja untuk berwirausaha di desa paan waru kabupaten manggarai timur.

4. Pengaruh lingkungan keluarga dan Pendidikan serta motivasi terhadap minat remaja untuk berwirausaha di desa Paan Waru Kabupaten Manggarai Timur. Hasil dan pengujian data pada penelitian ini menunjukkan secara simultan variabel lingkungan keluarga (X1), Pendidikan (X2) dan motivasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha (Y), Hal ini didukung dengan hasil pengujian simultan (uji F) yang menghasilkan  $f_{hitung} (10,221) > f_{tabel} (3,3)$ .

## KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian pada remaja di desa Paan Waru Kabupaten Manggarai Timur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat dijelaskan yaitu:

1. Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha remaja di Desa Paan Waru Kabupaten Manggarai Timur maka H1 diterima.
2. Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha remaja di Desa Paan Waru Kabupaten Manggarai Timur maka H2 diterima.
3. Motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha remaja di Desa Paan Waru Kabupaten Manggarai Timur maka H3 diterima

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitra Fajar Abdillah, Sampeadi Wiji Utami. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Agribisnis pada SMK Negeri 1 Kalibaru [Skripsi]. Artikel Ilmiah Mahasiswa 2013. Hlm. 1-6.
- Gregory J. Feist. (2011). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hazirah Amalia Ayuningtias dan Sanny Ekawati. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara. *Jurnal Ekonomi*, Volume 10, Nomor 1, Maret 2015. Hlm 49-71.
- Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

- Kadarsi, Reno, Dkk. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS*. Jurnal Pendidikan Universitas Sebelas Maret Volume 2 No. 1 Tahun 2013. Diunduh Dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/2545> Pada Tanggal 12 Mei 2017 Pukul 14.00 WIB.
- Mudyahardjo, R. (2012). *Pengantar Pendidikan "Sebuah Studi Awal Tentan Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia"*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Naraswati, UMI. (2010). *metodologi penelitian: dasar penyusun penelitian ekonomi*. Jakarta: genesis
- Slameto.(2010). *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soerjono Soekanto. (2004). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta. Sugihartono dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi, (2011). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryana. (2010). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat. Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syafudin Achmad. (2016). "Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta" [Skripsi]. Fakultas Ekonomi.Universitas Negeri Yogyakarta
- Zimmerer, Thomas W., dkk. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat